

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu, belum dewasa serta belum kawin. generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, sekaligus merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional. Masa anak-anak merupakan fase tumbuh kembang yang pesat. Stimulasi yang diberikan pada masa anak-anak akan berpengaruh terhadap masa depannya. Oleh karena itu, dalam mengasuh anak bukan hanya merawat dan memenuhi segala kebutuhan fisik anak. Akan tetapi mempersiapkan anak agar dapat hidup bermasyarakat di masa yang akan datang.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.(Qs. An-Nahl: 78)

Setiap anak memerlukan stimulasi dari orang lain untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulasi dapat diberikan sejak dalam kandungan oleh orangtuanya. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak mempunyai tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda-beda. Dengan demikian dalam memberikan stimulasi pada anak perlu memerhatikan tahapan perkembangannya.

Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan”.<sup>1</sup> Masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan. Periode ini merupakan tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali dan mengembangkan berbagai macam fakta dan apa saja yang ada di lingkungannya. Masa taman kanak-kanak adalah masa yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa karena kemampuan anak berlangsung sangat cepat. Perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain.

Menurut Hasan Langgulung dalam Karwadi istilah *education* dalam Bahasa Inggris yang berasal dari bahasa latin *educere* berarti memasukkan sesuatu. Istilah pendidikan mengacu pada term *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Istilah Tarbiyah berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang menunjukkan arti berkembang. Penggunaan kata Tarbiyah yang menunjukkan makna pendidikan dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam surat Al-isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا<sup>٢٤</sup>

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Qs. Al-isra' :24)

---

<sup>1</sup> Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 16.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa dan bersikaplah kepada ibu-ibu dan bapak-bapakmu dengan merendah dan tawadhu sebagai bentuk sayang kepada mereka, dan mohonlah kepada tuhanmu agar berkenan menyayangi mereka berdua dengan rahmatNya yang luas semasa mereka masih hidup maupun setelah wafat, sebagaimana mereka dahulu bersabar dalam mendidikmu semasa masih kecil. Dan menurut tafsir al-wajiz jika pendidikan yang diberikan banyak, maka semakin bertambah pula haknya. Oleh karena itu orang yang mendidik seseorang dalam urusan agama dan dunianya dengan pendidikan yang baik selain kedua orang tuanya, maka ia memiliki hak terhadap orang yang dididik. Orang yang didik perlu mendoakan kebaikan kepadanya, karena melalui pendidikan darinya yang memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Pada jenjang sekolah inilah, pembendaharaan linguistik mengalami perkembangan yaitu adanya penambahan kosa kata dan kemampuan untuk melakukan kegiatan verbal (berdiskusi dan menulis) lebih banyak.<sup>2</sup>

Kecerdasan linguistik mencakup suatu kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan. Perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting. Karena, bagi anak-anak usia tiga, empat, lima tahun, tibalah masa pertumbuhan dahsyat di bidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas, dan struktur semantik dan sintaksis bahasa mereka semakin rumit. Perubahan dalam hal berbahasa ini mewakili perkembangan kemampuan kognitif. Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit, sejalan dengan pertumbuhan mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Deshi Umareani, Adnyana Putra, Agung Sri Asri, Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus Kompyang Sujana, *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 No.1 2014 .

<sup>3</sup>Hayati, "Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar Di Taman Kanak-kanak Al-jamiah Dharma Wanita IAIN STS Jambi ", *Evaluasi Pendidikan dan Analisis Kebijakan*. Vol.1 (1) 2014,16.

Perkembangan anak harus diberikan pembekalan dengan baik dan benar baik dari dalam maupun dari luar kepada anak oleh orang terdekatnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat adanya kemampuan yang dimiliki oleh Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dari segi kecerdasan linguistik sudah bagus, dilihat selama anak melakukan kegiatan pembelajaran, anak bersedia melakukan apa yang diperintahkan oleh guru seperti guru melakukan tanya jawab, guru meminta anak untuk bercerita, anak sudah mampu tetapi ada juga anak yang masih belum mampu untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, terlihat dari ada beberapa anak yang masih malu-malu dalam berbicara baik dalam waktu pembelajaran maupun waktu istirahat. Oleh sebab itu, strategi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak karena pada saat ini, kecerdasan linguistik kurang dikembangkan di TK-TK atau PAUD yang sering kita lihat. Banyak TK-TK atau PAUD yang lebih mengutamakan kecerdasan kognitif dan intelektual dibandingkan kecerdasan bahasa anak karena tuntutan dari sekolah lanjutan yang akan dihadapinya.

Salah satu yang membuat peneliti tertarik mengambil penelitian di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala adalah TK tersebut merupakan TK yang mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolahan-sekolahan yang ada di Desa tersebut yaitu dari segi kecerdasan linguistik. Dari Observasi awal yang peneliti lakukan, kecerdasan linguistik anak yang ada di TK tersebut sudah bagus karena TK tersebut lebih mengutamakan kecerdasan linguistik. Salah satu yang menjadikan TK tersebut lebih

mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu di TK Kenanga kelompok B Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala berdasarkan wawancara dengan orangtua murid dan guru kepala sekolah pada peninjauan awal penulis, dikarenakan adanya tuntutan dari orang tua yang mengharuskan anak sudah dapat berbicara dan menulis karena salah satu syarat untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala sangat menekankan pada kecerdasan linguistiknya.

Salah satu potensi perkembangan anak adalah kemampuan berbahasa yang verbal. Kemampuan berfikir anak usia 5-6 tahun berkaitan dengan konsep pengetahuan bahasa menurut Permendiknas No 58 tahun 2009 standar pendidikan anak usia dini tentang penerimaan bahasa maksudnya adalah anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan. Mengungkapkan bahasa seperti menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki kelompok bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan menghitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok-pokok, kalimat-predikat-keterangan) memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebahagian cerita atau dongeng yang telah didengarkan kepada anak. Keaksaraan maksudnya adalah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf awal dan nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau

huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.<sup>4</sup>

Berdasarkan peninjauan penelitian, strategi guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini dalam pendidikan, karena dari observasi dan hasil wawancara penulis di TK Kenanga kelompok B Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala mempunyai keunggulan yaitu bagus dari segi kecerdasan linguistiknya dibandingkan TK atau PAUD yang ada di desa tersebut karena, di TK Kenanga kelompok B Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala lebih mengutamakan kecerdasan linguistik yang merupakan salah satu tuntutan dari sekolah-sekolah yang akan ditempuh peserta didik selanjutnya. Selain itu, di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala sudah sering ikut berpartisipasi dalam acara lomba seperti lomba baca puisi, lomba adzan, lomba membaca surah-surah pendek, dan lomba mengaji serta sering mendapat juara.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *"Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala"*.

## **B. Sub Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di TK Kenanga kelompok B Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Barito Kuala?

---

<sup>4</sup>Depdiknas, "Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, (Jakarta: Depdikbud) Permendiknas No 58 tahun 2009. Hal. 137.

2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala..

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Pada

penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan Linguistik anak Usia Dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Universitas

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan lembaga.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk lebih memperhatikan dan memberikan perhatian dan penanganan kepada anak didik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti, maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu:

1. Strategi guru adalah teknik atau cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya suatu keadaan pembelajaran sesuai apa yang diinginkan guru. Strategi yang dimaksud meliputi strategi pembiasaan, strategi komunikatif, dan strategi kompetisi.
2. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, mengenai strategi guru dalam bentuk skripsi, seperti yang dilakukan oleh Tyas Shaffa Megawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Strategi Guru dalam*

*Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang.* Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dan berbentuk deskriptif. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam yakni menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita, metode bermain, metode bernyanyi, metode tanya jawab, metode ceramah.<sup>5</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Firdha Adzana Kharismawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.* Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, kecerdasan linguistik verbal siswa kelas 1 SD Negeri Siman terwujud dengan adanya siswa senang bermain kata-kata (*vocabulary*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sehingga upaya yang dilakukan oleh guru yakni menggunakan pembelajaran model SCL ( *Students Centered learning*), dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Kecerdasan linguistik verbal siswa dapat berkembang dengan adanya berbagai faktor diantaranya adanya wadah atau tempat bagi siswa untung mengembangkan minat dan bakat dalam pengembangan

---

<sup>5</sup> Tyas Shaffa Megawati. 2016. *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang. Skripsi.* <https://www.google.co.id>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2018.

kecerdasan linguistik verbalnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan perlombaan, seperti: lomba baca puisi, dan drama pendek.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, namun belum ada yang meneliti tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoretis, pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berisi tentang bagaimana kecerdasan linguistik, faktor-faktor penghambat dan pendukung kecerdasan secara umum dan peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

---

<sup>6</sup> Fidha Adzana Kharismawati. 2017. *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan*. Jurnal. <http://karya-ilmiah.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2018.

Bab IV laporan penelitian, pada bab ini berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V simpulan, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca, sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.